

**PERAN ASPEK SENI PERTUNJUKAN
DALAM PERTANDINGAN SEPAK BOLA
(STUDI KASUS : *ULTRAS BRIGATA CURVA SUD*)**



TESIS
PENGKAJIAN SENI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat

Menyelesaikan jenjang pendidikan S-2
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Musik

**Mayendra Rifai Yahya
1721094412**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

TESIS
PENGKAJIAN SENI

PERAN ASPEK SENI PERTUNJUKAN
DALAM PERTANDINGAN SEPAKBOLA
(STUDI KASUS : *ULTRAS BRIGATA CURVA SUD*)

oleh

Mayendra Rifai Yahya
1721094412

Telah dipertahankan pada tanggal 26 Juni 2019
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing

Penguji Ahli

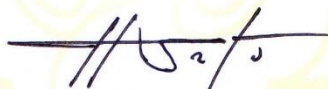


Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si



Prof. Dr. Djohan, M. Si.

Ketua Tim Penilai



Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn

Yogyakarta, ... 25 JUL 2019



Prof. Dr. Djohan, M. Si.

NIP. 196112171994031001

MOTTO

**SEKOLAH ITU DUNIAWI
JANGAN LUPAKAN AKHIRATMU HANYA UNTUK SEKOLAH
TAPI AKHIRAT TAK SEINDAH BAYANGANMU
JIKA KAMU TIDAK SEKOLAH!
KARENA SALAH SATU AMALAN YANG TIDAK AKAN TERPUTUS
ADALAH ILMU YANG KAMU DAPATKAN DI SEKOLAH!**



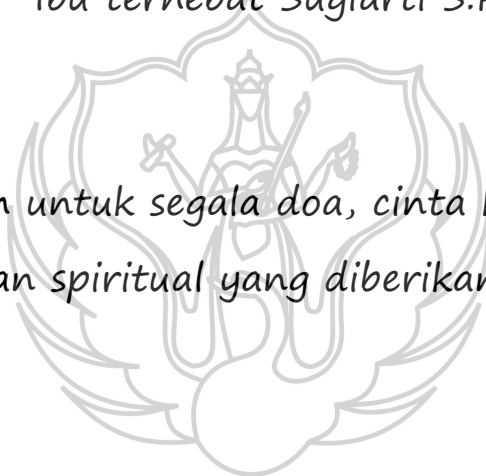
PERSEMBAHAN

*Tesis ini dipersembahkan untuk yang terkasih dan
tercinta :*

Ayah terhebat Drs. Ripanto, M.Si.

Ibu terhebat Sugiarti S.Pd.

*Terimakasih untuk segala doa, cinta kasih, dukungan
moral dan spiritual yang diberikan selama ini...*



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Tulisan ini merupakan hasil penelitian dan mengacu pada berbagai referensi yang disebutkan dalam karya tulis ini. Saya menjamin keaslian tesis ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurangan di kemudian hari.



Yogyakarta, 23 Mei 2019

Penulis

**PERAN ASPEK SENI PERTUNJUKAN
DALAM PERTANDINGAN SEPAKBOLA
(STUDI KASUS : *ULTRAS BRIGATA CURVA SUD*)**

**Pertanggungjawaban Tertulis
Magister Pengkajian Seni
Program Pascasarjana ISI Yogyakarta**

Oleh: Mayendra Rifai Yahya

INTISARI

Kerusuhan dalam pertandingan sepak bola sudah menjadi *habit* yang susah untuk dihilangkan. Anarkisme terjadi karena tidak adanya pengoordinasian yang mampu menjadi wadah pelampiasan para suporter. Hal ini berbanding terbalik dengan *Brigata Curva Sud* suporter dari klub PSS Sleman. *Brigata Curva Sud* mampu mengoordinasikan anggotanya melalui kreativitas yang dibentuk di dalam tribun selatan Stadion Maguwoharjo, sehingga menciptakan sebuah pertunjukan yang menghibur dan lebih positif. Perencanaan konsep, persiapan dan evaluasi dilakukan swadaya oleh *Brigata Curva Sud*. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui bagaimana proses pembentukan seni pertunjukan di tribun selatan Stadion Maguwoharjo, (2) Apa peran aspek seni pertunjukan dalam aktivitas *Brigata Curva Sud* di tribun selatan Stadion Maguwoharjo, (3) mengapa *Brigata Curva Sud* mau melakukan hal itu. Seperti analisis yang dilakukan oleh George R. Terry (1960) fungsi dasar manajemen pertunjukan meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan atau evaluasi (*controlling*). Selain itu tujuan teori pertunjukan untuk mencari dan menelusuri area belakang panggung (*backstage*) yang dapat dilihat dari latar depan (*fronstage*) (Goffman, 1956). Penelitian ini menggunakan metode *Mix-method*, yang merupakan metode campuran antara metode penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori sedangkan metode penelitian kualitatif untuk mengonfirmasi teori. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Wawancara ditujukan oleh beberapa anggota *Brigata Curva Sud* untuk mendapatkan informasi yang akurat dan kuisioner ditujukan oleh 50 responden dari *Brigata Curva Sud* secara acak. Setelah melakukan proses penelitian ini membuktikan bahwa, peran aspek seni pertunjukan mampu menjadi media berekspresi para suporter dan mengurangi tingkat anarkisme *Brigata Curva Sud*.

Kata kunci: Suporter, Seni pertunjukan, *Brigata Curva Sud*.

**ROLE OF ASPECT OF THE PERFORMING ART IN A SOCCER GAME
(CASE STUDY: *ULTRAS BRIGATA CURVA SUD*)**

**Research of Art Thesis
Graduate Program of Composition and Research of Art
Indonesian Institute of The Art Yogyakarta**

**by
Mayendra Rifai Yahya**

ABSTRACT

Riots in soccer matches have become a habit that is difficult to eliminate. Anarchism occurs because of the absence of coordination that is capable to be the outlet for supporters. This is inversely proportional to Brigata Curva Sud supporters from the PSS Sleman club. The Curva Sud Brigata was able to coordinate its members through the creativity that was formed in the stands south of Maguwoharjo Stadium, thus creating an entertaining and more positive performance. Concept planning, preparation and evaluation were carried out independently by Brigata Curva Sud. Based on this background the objectives of this study are (1) to find out how the process of the formation of performing arts in the southern stands of Maguwoharjo Stadium, (2) What is the role of aspects of performing arts in Brigata Curva Sud activities in the stands at the Maguwoharjo Stadium, (3) why does Brigata Curva Sud want to do that. As the analysis conducted by George R. Jerry (1960), the basic functions of performance management include: planning (planning), organizing (organizing), mobilization (actuating), and monitoring or evaluation (controlling). In addition, the purposes of performance theory are to search and to trace the backstage areas that can be seen from the front (fronstage) (Goffman, 1956). This study uses the Mix-method method, which is a mixed method between quantitative and qualitative research methods. Quantitative research methods are used to test theories while qualitative research methods to confirm the theory. The approach used in this study is a case study. The interview was addressed by several members of the Brigata Curva Sud to get accurate information and the questionnaire was aimed by 50 respondents from the Brigata Curva Sud randomly. After conducting the research process, it was proven that the role of aspects of the performing arts was able to become the media of expression of the supporters and reduce the level of anarchism of Brigata Curva Sud.

Keywords: Supporters, Performing arts, Brigata Curva Sud.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam. Shalawat serta Salam senantiasa teriring kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Peran Aspek Seni Pertunjukan dalam Pertandingan Sepak Bola (Studi Kasus: *Ultras Brigata Curva Sud*)”**. Dengan segala usaha dan keterbatasan kemampuan, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis akan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Djohan, M. Si. Selaku Direktur di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan penguji ahli yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji dan merevisi karya tulis ini, sehingga memperlancar penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dr. Fortuna Tyas Rinestu, M.Si selaku dosen pembimbing satu yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, arahan serta nasehat yang bermanfaat sehingga tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu.
3. Ayah dan Ibu yaitu Bapak Drs. Ripanto M.Si. dan Ibu Sugiarti, S.Pd. sebagai kedua orangtua penulis yang telah memberikan banyak dukungan

baik dari segi material maupun non-material. Beliau-beliau adalah orangtua yang hebat, selalu berusaha untuk membuat anaknya tidak kekurangan suatu apapun, tidak kenal lelah dalam memberikan semangat dan doa, serta cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya. Semoga penelitian ini dapat menjadi karya yang pantas untuk dipersembahkan kepada ayah dan ibu, serta bisa membuat ibu dan ayah bangga terhadap penulis.

4. Seluruh Dosen Program Studi pengkajian seni di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Kelompok suporter *Brigata Curva Sud* yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan bersedia untuk menjadi narasumber sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
6. Reni Meta Dwi Verrayanti selaku wanita spesial yang selalu ada dan memberi semangat penulis dengan sepenuh hati. Terimakasih sudah menjadi partner, sahabat, teman bertukar pikiran penulis. Semoga perjuangan kita untuk meraih kesuksesan dan membahagiakan kedua orang tua dapat dikabulkan oleh Allah SWT.
7. Teman-teman Pascasarjana Institut Seni Indonesia angkatan 2017 yang selama ini saling berbagi ilmu pengetahuan dan saling menyemangati satu sama lain.

8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Amin Amin Ya Robbalalamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Penulis



(Mayendra Rifai Yahya)

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL</u>	i
<u>HALAMAN PERSETUJUAN</u>	ii
<u>HALAMAN MOTTO</u>	iii
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u>	iv
<u>HALAMAN PERNYATAAN</u>	v
<u>INTISARI</u>	vi
<u>ABSTRACT</u>	vii
<u>KATA PENGANTAR</u>	viii
<u>DAFTAR ISI</u>	xi
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	xiii
<u>DAFTAR SKEMA</u>	xiv
<u>DAFTAR TABEL</u>	xv
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori	5
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Landasan Teori	15
BAB III Metode Penelitian	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Lokasi Penelitian	19
C. Tehnik Pengumpulan Data	20
1. Studi Pustaka	20
2. Observasi Partisipasi	20
3. Wawancara	21
4. Kuesioner	22
5. Dokumentasi	25
6. Analisis Data	26
BAB IV Hasil, Analisis dan Pembahasan	27
A. Hasil Penelitian	27
1. Terbentuknya <i>Brigata Curva Sud</i>	27
2. Ideologi <i>Ultras</i>	29
3. <i>Ultras</i> di Negeri Sembada	32
a. <i>No Ticket No Game</i>	37
b. <i>Mandiri Menghidupi</i>	38
c. <i>No Politica</i>	39

d. <i>Still Solo</i>	40
e. <i>Away Days</i>	40
f. <i>No Leader Just Together</i>	41
g. <i>Sebatas Pagar Tribun</i>	43
h. <i>Ora Muntir</i>	43
B. Analisis dan Pembahasan	44
1. Proses Pembentukan Seni Pertunjukan di Tribun Selatan	44
a. <i>Koreografi</i>	46
b. <i>Pyro Show</i>	52
c. <i>Chants (Nyayian)</i>	54
d. <i>Roll Paper Show</i>	57
e. <i>Giant Flag Show</i>	60
f. <i>Smoke Bomb Show</i>	61
2. Peran Aspek Seni Pertunjukan	68
3. Dukungan <i>Brigata Curva Sud</i>	70
BAB V Penutup	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
SUMBER YANG DIACU	75
A. Sumber Tercetak	76
B. Sumber Tidak Tercetak	76
C. Sumber Lisan	77
GLOSARIUM	78
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Pendaftaran dan Verifikasi Ulang Komunitas <i>Brigata Curva Sud</i>	36
Gambar 2. Poster Pendaftaran dan Verifikasi Ulang Komunitas <i>Brigata Curva Sud</i> ...	37
Gambar 3. Poster Forum <i>Brigata Curva Sud</i>	42
Gambar 4. Koreografi 4D <i>Brigata Curva Sud</i>	47
Gambar 5. Koreografi Kami Bangsa Indonesia <i>Brigata Curva Sud</i>	49
Gambar 6. Koreografi di Tribun Selatan <i>Brigata Curva Sud</i>	50
Gambar 7. Koreografi di Tribun Timur	51
Gambar 8. Koreografi di Tribun Utara	51
Gambar 9. <i>Pyro Show</i> di Tribun Selatan Stadion Maguwoharjo	54
Gambar 10. <i>Roll Paper Show</i> di Tribun Selatan Stadion Maguwoharjo	58
Gambar 11. <i>Roll Paper</i> yang menutupi gawang Tribun Selatan	59
Gambar 12. <i>Giant Flag Show Brigata Curva Sud</i> di Tribun Selatan	60
Gambar 13. <i>Smoke Bomb</i> yang Dinyalakan <i>Brigata Curva Sud</i>	61

DAFTAR SKEMA

Skema 1. Ekosistem yang tercipta di Stadion Maguwoharjo.....	46
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aktivitas <i>Brigata Curva Sud</i>	67
---	----



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerusuhan dalam pertandingan sepak bola di Indonesia sudah menjadi *habit* yang susah untuk dihilangkan. Fanatisme yang berlebihan membuat perilaku para penonton sepak bola sulit untuk dikontrol. Penonton dibagi menjadi dua golongan, yang pertama adalah penonton yang hanya menganalisa jalannya pertandingan sepak bola saja. Golongan kedua inilah kemudian disebut dengan istilah suporter (Handoko, 2008: 14). Suporter memiliki peranan yang lebih dominan (aktif) daripada penonton dalam sebuah pertandingan sepak bola. Mereka lebih berpihak dan memberikan dukungan pada salah satu klub. Hal itu yang membuat situasi terlihat kontradiktif di masing-masing sektor tribun stadion.

Anarkisme sering terjadi apabila hasil pertandingan kurang memuaskan yang berujung pada kekalahan. Selain itu ketidakpuasan terhadap kinerja wasit yang memimpin sebuah pertandingan sepak bola juga menjadi salah satu faktor kerusuhan di dalam stadion. Rivalitas antar klub yang memiliki kelompok suporter dengan tingkat fanatisme yang tinggi seperti *Bonek* (Persebaya Surabaya), *Aremania* (Arema Malang), *The Jakmania* (Persija Jakarta) dan *Viking* (Persib Bandung) menjadi faktor utama penyebab terjadinya sebuah kerusuhan. Suporter sepak bola selalu diidentikkan dengan segerombolan anak muda yang suka berbuat onar, pengangguran dan tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi (Suyatna dkk, 2007: 46). Anarkisme terjadi karena tidak adanya

pengorganisasian yang mampu menjadi wadah pelampiasan emosi para suporter tersebut. Sepak bola merupakan wahana pengumpul massa yang sangat efektif, hal itu tak jauh beda dengan panggung dangdut dan tabligh akbar (Mahfud, 2018: 57). Pengendalian massa perlu dilakukan secara terstruktur agar jumlah kerusuhan suporter di Indonesia dapat diminimalisir. Hal inilah yang sudah dilakukan oleh *Brigata Curva Sud* kelompok suporter dari klub PSS Sleman.

Brigata Curva Sud mengorganisir anggotanya melalui kegiatan yang lebih positif di tribun selatan Stadion Maguwoharjo. Kelompok suporter bergaya *Ultras* ini mampu mengendalikan puluhan ribu massanya dengan tertib dan lebih kondusif. Mereka perlahan mengubah stigma buruk suporter Indonesia menjadi suporter yang lebih kreatif. Pada tahun 2017 lalu, *Brigata Curva Sud* masuk ke dalam lima *Ultras* terbaik di Asia versi *Copa90*. Media Eropa lain seperti *Ultras World* dan *Tifo TV* sebelumnya juga mengangkat *Brigata Curva Sud* sebagai suporter luar biasa.¹ Pertandingan Sepak bola akan menjadi lebih menarik tanpa adanya kerusuhan suporter. Melalui sepak bola, orang-orang bisa melepaskan diri dari masalah perekonomian dan bebas berteriak lantang di tribun stadion. Hanya disepak bola, sekat ekonomi, jabatan, politik, maupun agama melebur (Miftakhul, 2015: 20). *Brigata Curva Sud* berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, mengingat mereka merupakan saudara muda dari *Slemania*. Eksistennya jauh meninggalkan *Slemania* yang dianggap masih menganut gaya lama yang begitu-begitu saja. Atribut, koreografi, nyanyian (*chants*) dan aksi-aksi di tribun stadion menjadi pembeda dari kelompok suporter lainnya. Disaat rasisme dan cacian

¹ "*Brigata Curva Sud* Dinobatkan sebagai *Ultras* Terbaik Asia", Dalam www.jawapos.com diakses pada 20 Juli 2019.

dinyanyikan dimana-mana, *Brigata Curva Sud* hanya fokus mendukung PSS Sleman dengan loyalitas dan kreativitas. Kreativitas yang mereka suguhkan mampu mengkonstruksi sebuah seni pertunjukan tersendiri di tribun selatan stadion Maguwoharjo. Sehingga terciptalah suatu panggung pertunjukan yang dilakukan oleh suporter (aktif) di tribun kuning (selatan) dan ditonton oleh penonton-penonton (pasif) di tribun merah, hijau dan biru stadion Maguwoharjo. Seni pertunjukan sebagai salah satu aspek penting dari kehidupan manusia, perkembangannya sangat diwarnai oleh berbagai faktor non seni (RM Soedarsono,2003:69). Faktor-faktor non seni yang sangat dominan meliputi faktor politik, sosial dan ekonomi. Ketiga faktor tersebut seakan mewakili keberadaan *Brigata Curva Sud* dalam mengkonstruksi sebuah seni pertunjukan di dalam tribun stadion.

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari penjabaran di atas terdapat persoalan utama yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu adanya pembentukan aspek seni pertunjukan di dalam tribun stadion. Hal itu sedikit banyak mampu mengurangi tingkat kerusuhan di *Brigata Curva Sud* selaku suporter dari klub PSS Sleman. Berangkat dari persoalan utama tersebut, ada beberapa pertanyaan yang akan diteliti lebih lanjut, yakni:

1. Bagaimana proses pembentukan seni pertunjukan itu dilakukakan di Tribun Stadion Maguwoharjo?
2. Apa peran aspek seni pertunjukan dalam aktifitas suporter *Brigata Curva Sud* di Tribun Stadion Maguwoharjo?

3. Mengapa *Brigata Curva Sud* mau memberi dukungan kepada PSS Sleman di setiap pertandingan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Mengetahui proses pembentukan seni pertunjukan yang dilakukan oleh *Brigata Curva Sud* di tribun selatan Stadion Maguwoharjo.
- b. Mengetahui peran aspek seni pertunjukan dalam aktifitas kelompok suporter *Brigata Curva Sud* di tribun selatan Stadion Maguwoharjo.
- c. Mengidentifikasi apa alasan *Brigata Curva Sud* mau mendukung PSS Sleman di setiap pertandingan.

2. Manfaat

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran peran *Brigata Curva Sud* dalam pembentukan seni pertunjukan di dalam tribun stadion Maguwoharjo berdasarkan fenomena-fenomena yang ada.
- b. Selain itu penelitin ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis dan masyarakat luas yang kaitanya dengan pengetahuan tentang perilaku-perilaku sosial kelompok suporter dalam dunia sepak bola.
- c. Bagi para suporter yang membaca tulisan ini semoga dapat memberikan inspirasi dalam mendukung klub-klub kesayangannya dengan lebih positif dan sportif.